



## **Penggunaan TPR dalam Pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang**

**Tarcisia Sri Suwarti<sup>1(\*)</sup>, M. Wahyu Widiyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

Received : 30 Sept 2024

Revised : 14 Okt 2024

Accepted : 29 Okt 2024

### **Abstract**

Mastery of English in early childhood can be obtained from direct and indirect interactions, but if it is difficult to convey orally then it can be shown by action. At the kindergarten level of education, the role of the teacher is very important to apply language learning methods, so that students can capture and understand the teaching given. The Total Physical Response (TPR) method is very suitable for English language learning in early childhood. The problem studied refers to the formulation of the problem as follows: 1) How does the teacher of TK PL Kartini Semarang implement English learning with TPR method for the students? 2) How do the students respond English learning using TPR? 3) What obstacles are faced by the teachers of TK PL Kartini Semarang when they use TPR? The research method is descriptive qualitative. The subjects of the research include the teachers and students of TK PL Kartini Semarang. The conclusion of this research activity are: 1) Total Physical Response can be used to introduce vocabulary and simple instructions in English through movement and expression from the teacher; 2) Students of TK PL Kartini Semarang feel enthusiastic and happy in learning English vocabulary and instructions because they can express and do a lot of movements; 3) The obstacle faced by teachers of TK PL Kartini Semarang in the use of TPR is some instructions that need position change of the students make the class so rowdy so that teachers need extra monitoring toward student activities.

**Keywords:** TPR; English; early childhood; TK

(\*) Corresponding Author: [tarcisiasrisuwarti@gmail.com](mailto:tarcisiasrisuwarti@gmail.com)

**How to Cite:** Suwarti, T. S., & Widiyanto, M. W. (2024). Penggunaan TPR dalam Pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (2): 160-164.

## **PENDAHULUAN**

Penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini dapat menjadi bekal anak dalam kehidupannya mendatang. Pada usia ini, kosakata bahasa Inggris dapat diperoleh dari interaksi langsung maupun tidak langsung, namun apabila sulit disampaikan secara lisan maka dapat ditunjukkan dengan tindakan. Anak usia dini pada jenjang pendidikan formal di taman kanak-kanak perlu melakukan aktivitas fisik dan pembelajaran yang aktif dan nyata. Peran guru sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran bahasa, agar siswa dapat menangkap dan memahami pengajaran yang diberikan. Metode *Total Physical Response (TPR)* sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Metode ini sangat ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menciptakan suasana hati yang positif bagi anak. Metode TPR adalah salah satu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan.

TK PL Kartini Semarang adalah sebuah sekolah Yayasan Pangudi Luhur yang berlokasi di Sambiroto, Semarang. TK tersebut memiliki akreditasi B pada tahun 2022, namun demikian TK tersebut berpotensi besar untuk menaikkan akreditasinya menjadi A karena banyak dilakukan kegiatan-kegiatan dan pengajaran yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah TK PL Kartini Semarang memberikan akses bagi institusi-institusi maupun lembaga pendidikan untuk mengadakan kegiatan penelitian di sana.

Berdasarkan pertimbangan di atas, tim memandang bahwa pengajaran bahasa Inggris dengan metode TPR baik untuk diterapkan pada siswa TK PL Kartini Semarang. TK PL Kartini Semarang adalah sebuah sekolah Yayasan Pangudi Luhur yang berlokasi di Sambiroto, Semarang. Permasalahan yang diteliti mengacu pada rumusan masalah



sebagai berikut:

1. Bagaimana guru TK PL Kartini Semarang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR bagi siswanya?
2. Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR tersebut?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru TK PL Kartini Semarang pada saat pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru TK PL Kartini Semarang. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan intensitas pertemuan antara subjek penelitian dengan peneliti. Data penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrumen yang berupa, lembar observasi yang berisi dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, lembar kuesioner yang dibagikan langsung kepada guru, lembar hasil wawancara dengan Guru TK PL Kartini Semarang. Lokasi penelitian ini adalah di Jalan Sambiroto, Tembalang, Semarang. Teknik pengambilan data yang dilakukan sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Data

Fokus penelitian	Teknik Pengambilan data	Sumber data
1) Bagaimana guru TK PL Kartini Semarang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR bagi siswanya?	Observasi	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran
2) Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR tersebut?	Wawancara	Lembar Hasil Wawancara dengan Guru
3) Kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru TK PL Kartini Semarang pada saat pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR?	Kuesioner	Lembar Kuesioner

Indikator keberhasilan penelitian yaitu pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *TPR* oleh Guru TK PL Kartini Semarang membuat siswa menjadi semakin antusias dan tertarik dalam belajar kosakata dan instruksi sederhana Bahasa Inggris. Pada evaluasi pembelajaran di sekolah, siswa mampu mengikuti dan melaksanakan tahapan pembelajaran serta mendapatkan kenaikan nilai dibanding nilai sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian dari sumber data yang telah diperoleh yaitu data observasi, wawancara dan kuesioner yaitu: Guru menyiapkan kosakata sederhana yang mengandung instruksi bahasa Inggris yang dapat diperagakan dengan jelas menggunakan ekspresi wajah atau gerakan tubuh yang lain. Guru mengucapkan kosakata bersamaan dengan gerakan dan dilakukan secara berulang supaya siswa dapat menangkap dan mengerti makna dari gerakan tersebut. Siswa mengikuti gerakan dan ekspresi tersebut bersama-sama dengan guru.

1. Penerapan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode TPR  
Kosakata berupa instruksi sederhana yang diperkenalkan tersaji pada Tabel 2. Kosakata dan instruksi tersebut dilakukan di dalam tahapan mengajar yaitu pada *pre-activity*, *main activity* dan *post activity*.
  - a. TPR pada *pre-activity*



Sebelum masuk pada pokok pembelajaran dalam satu pertemuan di kelas, guru memberikan pemanasan pada siswa di *pre-activity* dengan memperkenalkan lagu bahasa Inggris. Contoh: *Head, Shoulder, Knees and Toes*. Instruksi yang diperkenalkan yaitu “*touch your head*”, “*touch your shoulder*”, “*touch your knees*”, “*touch your toes*”

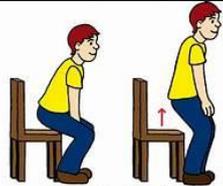
b. TPR pada *main activity*

Tahapan *main activity* yaitu pada saat waktu inti guru menerangkan materi utama dalam suatu pertemuan di kelas.

c. TPR pada *post activity*

Bentuk *penerapan* TPR pada *post activity* yaitu ditandai dengan pengenalan kosakata/instruksi sebagai berikut: “*close your eyes*”, “*let’s pray*”

Tabel 2. Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode TPR

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Gerakan/Ekspresi
Sit down, please	Silakan duduk	
Stand up, please	Silakan berdiri	
Raise your hand	Angkat tanganmu	
Let’s pray	Mari kita berdoa	
Wash your hands	Cuci tanganmu	
Touch your head/shoulder/knees/toes	Sentuh kepalamu/bahumu/lututmu/kakimu	



2. Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR oleh guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti, siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode TPR karena dapat dipahami dan dilakukan dengan mudah, siswa dapat melakukan banyak gerakan di dalam kelas, tidak hanya sebatas duduk di atas kursi mendengarkan penjelasan guru. Hal ini memberikan dampak positif bagi siswa karena mereka dapat dengan mudah memahami kosakata dan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris dan dapat mengurangi kebosanan siswa bahkan meningkatkan antusiasme belajar siswa di kelas maupun di rumah.

3. Kendala yang dihadapi oleh Guru pada saat penerapan TPR untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris di kelas

Guru menghadapi kendala dalam penerapan TPR di kelas, terutama pada beberapa kosakata yang penerapannya melibatkan perpindahan posisi siswa sehingga membuat suasana di kelas menjadi lebih gaduh. Kosakata tersebut adalah “*wash your hands*”. Posisi wastafel berada di luar kelas, sehingga untuk ikut menerapkannya siswa perlu menuju keluar kelas dan perlu bergantian dan mengantri. Selain itu, setelah mencuci tangan, ada beberapa siswa yang tidak langsung kembali menuju kelas, melainkan menuju ke area bermain. Hal ini membuat guru perlu ekstra dalam memantau aktivitas siswa.

## **Pembahasan**

Guru memperkenalkan kosakata dan instruksi sederhana bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR pada siswa TK PL Kartini Semarang di tiga tahap proses belajar mengajar yaitu pada *pre-activity*, *main activity* dan *post activity*. Tahapan *pre-activity* adalah masa di awal pembelajaran, saat guru dan siswa belum masuk ke materi utama pengajaran pada hari tersebut. Di tahap ini, guru mengupas pemahaman siswa dari pengalaman keseharian dengan tujuan supaya siswa lebih rileks mengungkapkan atau menjawab pertanyaan dari guru melalui pengenalan lagu bahasa Inggris sederhana. Tahapan *main activity* yaitu pada saat waktu inti guru menerangkan materi utama dalam suatu pertemuan di kelas. Tahapan *post activity* adalah masa sebelum akhir pembelajaran di kelas.

Penerapan TPR dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan kosakata bahasa Inggris sebagai contoh “*stand up, please*” bersamaan dengan menerapkannya dalam gerakan dari duduk di atas kursi menuju berdiri.
2. Guru meminta siswa untuk mengulang instruksi tersebut dan membuat gerakan yang sama persis seperti yang telah guru contohkan
3. Tahap selanjutnya, guru mengucapkan instruksi “*stand up, please*” kemudian siswa langsung merespon dengan gerakan dari instruksi tersebut.
4. Variasi pengenalan kosakata/instruksi juga dilakukan dengan pembagian siswa ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok pemberi instruksi dan kelompok perespon instruksi. Pemberian instruksi oleh salah satu kelompok dilakukan berdasarkan arahan dari guru. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sehingga siswa mampu menguasai dan memahami kosakata/instruksi tersebut.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah: *Total Physical Response* dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris melalui gerakan dan ekspresi dari guru; Siswa TK PL Kartini Semarang merasa antusias dan bahagia dalam mempelajari kosakata dan instruksi bahasa Inggris karena mereka dapat berekspresi dan melakukan banyak gerakan; Kendala yang dihadapi guru TK PL Kartini Semarang dalam penggunaan TPR pada pengenalan kosakata bahasa Inggris adalah ada beberapa instruksi yang melibatkan perpindahan siswa



sehingga membuat kelas jadi gaduh untuk itu guru perlu ekstra dalam memantau aktivitas siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dardjowidjojo, W. (2014). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafidah, Ruli dan Nurul Kusuma Dewi. 2019. Metode Total Physical Response dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*. 393-399
- Nuraeni, Cicih. (2019). Promoting Vocabulary Using Total Physical Response (TPR) Method on Early Childhood English Language Teaching. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 20. No.02 67-79
- Maulidia, E. P., & Hasibuan, R. . (2021). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 818–836. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.156>
- Otto, B. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Diterjemahkan oleh Prenadamedia Group. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumantri, M.S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vika, Aina Diah dan Heri Yusup. (2020). Total Physical Response dan Audio Lingual Method dalam Bimbingan Belajar Bahasa Inggris. *Devosi*. Vol. 1(2) 23-27
- Yaqin, Achmad Haqqul dkk. (2023). Pengaruh Metode Total Physical Response Terhadap Hasil Asesmen Formatif Materi Daily Activity pada Sekolah Dasar. *JIPPMas*, Vol. 3, No. 2, Desember 2023 (55-63).